

Nama : Shoffiyah Najwa Azimah
NPM : 2413031050
Mata Kuliah : Teori Akuntansi

An Introduction to Accouting Theory

Teori akuntansi membahas asumsi, prinsip, dan konsep dasar yang menjadi landasan dalam penyusunan standar akuntansi. Akuntansi sering dianggap kaku dengan jawaban pasti benar atau salah, padahal kenyataannya pilihan metode bisa menghasilkan angka berbeda namun sama-sama sah, seperti perbedaan LIFO dan FIFO dalam penilaian persediaan. Pilihan metode ini berdampak besar pada kenyataan sosial, misalnya beban pajak, evaluasi kinerja manajemen, pembayaran dividen, reputasi kredit, biaya modal, hingga harga saham. Karena itu, akuntansi bukan sekadar teknik angka, melainkan memiliki implikasi ekonomi dan sosial nyata.

Dalam penilaian aset, terdapat beberapa pendekatan:

1. Historical cost (harga perolehan)
2. Entry value (biaya pengganti)
3. Exit value (nilai realisasi bersih).

Masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan. Meskipun entry value dan exit value lebih mencerminkan realitas ekonomi, historical cost masih banyak dipakai karena dianggap lebih sederhana, dapat diandalkan, dan mudah dipahami. Pertimbangan seperti tujuan penggunaan informasi, biaya pengukuran, serta pemahaman pengguna menjadi bagian dari ranah teori akuntansi.

Teori akuntansi berhubungan erat dengan kebijakan penetapan standar (standard setting) yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kondisi ekonomi, faktor politik, dan teori akuntansi itu sendiri. Lembaga seperti FASB, IASB, maupun SEC berperan penting dalam membuat aturan akuntansi, namun prosesnya sering dipengaruhi kepentingan politik dan tekanan dari berbagai pihak. Kasus-kasus

seperti Enron menunjukkan bagaimana lemahnya standar dapat berdampak besar pada praktik akuntansi dan kepercayaan publik.

Selain itu, teori akuntansi juga menekankan pentingnya pengukuran (measurement), yaitu proses memberikan angka pada atribut atau karakteristik suatu objek. Ada beberapa jenis skala pengukuran: nominal, ordinal, interval, dan rasio. Kualitas pengukuran dinilai dari objektivitas, kegunaan, ketepatan waktu, serta biaya yang dikeluarkan. Dalam praktiknya, tidak semua angka akuntansi benar-benar mencerminkan fenomena ekonomi, melainkan sekadar perhitungan atau alokasi biaya.

Beberapa sistem penilaian yang dikenal antara lain historical cost, penyesuaian tingkat harga umum, exit value, replacement cost, dan discounted cash flow. Masing-masing sistem digunakan untuk tujuan tertentu, namun juga menimbulkan perdebatan terkait relevansi, objektivitas, dan keterpakaian dalam praktik.

Secara keseluruhan, teori akuntansi berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar lebih bermanfaat bagi pengguna, meskipun selalu ada perbedaan kepentingan antara manajer, investor, kreditor, maupun pihak lain. Oleh karena itu, teori akuntansi tidak pernah final, melainkan terus berkembang seiring dengan munculnya isu, masalah, dan kebutuhan baru.

Jurnal Accouting Theory: Concept and Importance

Teori akuntansi adalah seperangkat konsep dan prinsip logis yang menjelaskan serta membimbing praktik akuntansi. Perannya sangat penting karena tidak hanya menjelaskan praktik yang ada, tetapi juga membantu mengembangkan prosedur baru sesuai dinamika lingkungan bisnis. Karakteristik utama teori akuntansi antara lain: menjelaskan praktik, memberi kerangka logis, bersifat dinamis, teruji dalam praktik, terdiri atas prinsip yang koheren, serta mampu memprediksi perilaku akuntansi.

Manfaat teori akuntansi cukup banyak, misalnya membantu pengambilan keputusan yang lebih logis, meningkatkan efisiensi akuntan, mengurangi ambiguitas, mempermudah audit, serta mendukung pembuatan kebijakan dan pemenuhan kebutuhan informasi pihak terkait.

Keuangan. Struktur teori akuntansi meliputi: tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi (entitas, going concern, periode akuntansi, unit pengukuran), konsep teoretis (proprietary, entity, residual equity, enterprise, fund theory), prinsip akuntansi (biaya historis, pendapatan, matching, objektivitas, konsistensi, pengungkapan penuh, konservatisme, materialitas), serta teknik akuntansi.

Teori akuntansi diklasifikasikan menjadi tiga:

- a. Teori Struktur/Deskriptif/Klasik, fokus pada penjelasan praktik akuntansi dan rasionalisasi, tetapi kurang menekankan kegunaan informasi.
- b. Teori Interpretatif, memberikan makna dan penafsiran atas praktik akuntansi serta dampaknya pada pengguna.
- c. Teori Decision-Usefulness, menekankan kegunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi investor, kreditor, dan pihak terkait.

Namun, teori akuntansi belum mampu sepenuhnya menyatukan praktik di seluruh dunia karena realitas bisnis yang kompleks dan terus berubah. Namun, teori ini tetap penting sebagai panduan utama untuk menjaga praktik akuntansi tetap logis, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan zaman.